



BILINGUAL LEARNING: POTRET, IMPLEMENTASI, KETERCAPAIAN PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA

BILINGUAL LEARNING: PORTRAIT, IMPLEMENTATION, ACHIEVEMENTS IN EDUCATION IN INDONESIA

Yulita Ling Ling¹, Pebria Dheni Purnasari², Silvester³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuna Bengkulu

¹Korespondensi: Yulita Ling Ling (yulita20338@shantibhuana.ac.id)

Abstrak

Bahasa merupakan ungkapan perasaan melalui kata-kata yang sering digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sering menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, terdapat beragam bahasa yang ada di dunia dan kemampuan penguasaan dua bahasa disebut bilingual. Implementasi bilingual saat ini masih terus diterapkan di Indonesia khususnya pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia meskipun hal ini jarang diterapkan di setiap instansi sekolah yang ada di Indonesia. Salah satu bahasa yang menjadi Bahasa bilingual di Indonesia yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pada era modern saat ini penting untuk menguasai bahasa internasional yang berlaku di dunia yaitu bahasa Inggris. Indonesia menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa yang wajib menjadi mata pelajaran penting demi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran bilingual di setiap jenjang Pendidikan, seperti pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk melihat implementasi pembelajaran bilingual yang diterapkan Indonesia dalam berbagai tingkatan pendidikan, yang sudah menerapkan pembelajaran bilingual di Indonesia.

Kata Kunci: Bilingual, Belajar, Pendidikan

Abstract

Language is an expression of feelings through words that humans often use in everyday life. Humans often use language to communicate with fellow humans, there are various languages in the world, and people who can master two languages are called bilinguals. The application of bilingualism is currently still being applied in Indonesia, especially at every level of Education in Indonesia, although this is rarely applied in every school institution in Indonesia. One the languages that are bilingual in Indonesia are Indonesian and English. In today's modern era, it is vital to master the international language prevailing in the world, namely English. Indonesia applies English as a language that must be essential to educate the nation through bilingual learning at every level of education, such as at the elementary, junior high, and high school levels. This article aims to look at bilingual learning applied by Indonesia at various levels of education that implement bilingual learning in Indonesia.

Keywords: Bilingual, Study, Education

PENDAHULUAN

Arti pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sudah digalangkan oleh pemerintah sejak kemerdekaan Indonesia. Pendidikan nasional bekerja untuk mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk kepribadian dan peradaban bangsa demi terciptanya generasi bangsa yang bebas dari kebodohan (Sujana, 2019). Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya memajukan pendidikan Indonesia melalui pembaruan kurikulum, membangun sekolah-sekolah hingga ke pelosok-pelosok, memberi sekolah-sekolah dengan otonom tersendiri, hingga menyelenggarakan sekolah bertaraf Internasional dengan pembelajaran bilingual. Harapannya, melalui sistem sekolah bertaraf internasional, terjadi peningkatan mutu pendidikan demi kemajuan anak bangsa (Sihaloho, 2022).

Pendidikan menciptakan generasi bangsa yang dapat diandalkan untuk menghadapi perkembangan jaman. Implementasi pembelajaran bilingual menjadi salah satu upaya untuk menciptakan generasi bangsa, di mana penerapannya dapat dimulai dari berbagai tingkatan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Artini & Nitiasih, 2014).

Bilingual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menguasai dua bahasa. Pada pendidikan di Indonesia saat ini, pembelajaran bilingual sudah diterapkan di berbagai jenjang sekolah untuk memajukan pendidikan di era modern saat ini. Menurut (Laila & Harefa, 2021) pendidikan pada dasarnya merupakan investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan bagi pembangunan sosial ekonomi suatu masyarakat dan negara. Dalam era modern, siswa dituntut untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Namun dalam

menjalannya tentu saja tidak mudah mengajarkan anak-anak dengan bahasa yang berbeda dengan bahasa ibu mereka sedari lahir. Anak-anak mungkin akan kesulitan dalam mempelajari bahasa baru seperti bahasa Inggris, karena bahasa Inggris mempunyai struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Tentunya pembelajaran bilingual menjadi pro dan kontra bagi masyarakat.

Bagi masyarakat yang pro dengan pembelajaran bilingual, masyarakat menganggap pembelajaran yang dijalankan secara bilingual dapat memberikan manfaat untuk perkembangan kognitif anak. Selain dapat memberikan perkembangan kognitif, pembelajaran bilingual juga memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial anak. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang setuju terhadap pembelajaran bilingual, menganggap pembelajaran bilingual dapat memperlambat dan dapat membingungkan kognitif anak. Berlawanan dengan hal tersebut, Hidayanti (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran bilingual lebih baik diberikan sejak dini. Anak usia dini cenderung cepat menyerap bahasa dibandingkan orang tua. Setiap anak juga memiliki perkembangan kognitif yang berbeda pada setiap rentang usia. Pada sistem pertumbuhannya, otak anak mempunyai tingkatan pada perkembangannya, contohnya pada area pertumbuhan motorik terjadi selama masa mengandung hingga umur 5 tahun, menurut Jean Piaget perkembangan emosional terjadi semenjak bayi dilahirkan sampai usia dua tahun, di mana usia paling sensitif dalam perkembangan ini adalah antara 10 hingga 18 bulan (Sukanti, 2018).

Perkembangan usia anak juga dapat dikategorikan dalam dalam dua fase yaitu pertama fase pra-operasional konkret dan kedua fase operasional (Juwantara, 2019). Fase-fase tersebut merupakan fase yang baik untuk mempelajari sebuah hal baru bagi anak. Oleh karena itu pembelajaran bilingual yang diberikan sejak dini cenderung lebih baik. Meskipun demikian kajian yang mengupas mengenai pembelajaran bilingual berdasarkan tingkatan atau jenjang pendidikan di Indonesia masih minim. Mencermati hal tersebut, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran bilingual di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Dalam pengumpulan datanya menggunakan pengumpulan data pustaka melalui jurnal-jurnal artikel yang terkait dengan pembahasan yang ada pada penelitian serta melalui buku-buku. Hal yang dikaji dalam artikel ini yaitu tentang pembelajaran bilingual yang diselenggarakan di Indonesia, studi Pustaka yang digunakan berkaitan dengan implementasi pendidikan dan pembelajaran bilingual pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Metode yang digunakan untuk mengkaji pembelajaran bilingual yang ada di Indonesia yaitu melalui bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melalui kajian literatur yang saling keterkaitan dengan pembelajaran bilingual yang ada di Indonesia. Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah memilih topik, memilih artikel yang sesuai, menganalisis literatur yang

berkaitan, dan menyusun kajian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran yang masih terasa mewah di Indonesia. Pada kenyataannya tidak semua jenjang pendidikan mampu memberikan program pembelajaran bilingual. Bahkan pembelajaran bilingual cenderung ditemui di sekolah-sekolah “elit”. Padahal era saat ini sudah mendorong setiap peserta didik untuk mampu berkomunikasi setidak-tidaknya menggunakan bahasa internasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengupayakan dan menyelaraskan agar pembelajaran bilingual dapat terimplementasi secara merata sejak tingkatan pendidikan yang paling dasar. Berikut dipaparkan potret, pembelajaran bilingual yang telah berjalan di Indonesia dari jenjang Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas.

Bilingual Pada Jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan jenjang yang paling menyenangkan pada anak, karena pada tahap usia ini anak bebas mengeksplor diri dalam kehidupan sosialnya. Guru-guru yang mendidik pada anak seusia jenjang taman kanak-kanak dituntut untuk melatih keterampilan sosial bersama tema-temanya di sekolah. Salah satu fungsi guru yang penting untuk melatih anak-anak pada sekolah dasar yaitu melatih motorik si anak melalui lingkungan anak di taman kanak-kanak. Menurut (Ulfah, Dimiyati, & Putra, 2021)

tahap perkembangan motorik merupakan tahap perkembangan yang mendorong seluruh gerakan dengan melibatkan semua anggota tubuh, sedangkan motorik kasar merupakan kegiatan fisik yang menyertakan sistem otot-otot besar manusia misalnya lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung, dan perut yang ditentukan kematangan fisik anak, misalnya berlari, melompat, melempar, berjalan lambat dan cepat, berguling, berjinjit, dan berputar.

Menurut Jean Piaget yang dikemukakan oleh (Ibda, 2015) perkembangan kognitif adalah pertumbuhan berpikir analitis mulai dari waktu bayi sampai dewasa, dari Piaget perkembangan yang berlangsung melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sensori-motor: usia nol sampai usia satu koma lima tahun
2. Tahap pra-operasional: usia satu koma lima tahun sampai enam tahun
3. Tahap operasional konkret: usia enam sampai dua belas tahun
4. Tahap operasional formal: usia dua belas tahun ke atas

Pada usia ini anak sedang aktif untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah diperoleh pada setiap usia.

Anak-anak harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuan motorik kasarnya, salah satu upaya untuk menstimulasi motorik kasar pada anak yaitu dengan kegiatan di luar ruangan (Mahmud, 2018). Kegiatan stimulasi ini bisa dikombinasikan dengan dua bahasa melalui permainan yang menarik bagi anak. Dengan begitu perkembangan motorik, sosial, dan kognitif anak melalui permainan luar ruangan serta pembelajaran secara bilingual menjadi berkembang. Apabila

pembelajaran bilingual sudah diterapkan melalui pendidikan sedini mungkin dengan demikian kemampuan kognatif atau intelektual anak dapat berkembang dengan baik, pembelajaran bilingual untuk anak usia taman kanak-kanak bisa dengan permainan bernyanyi bahasa Inggris melalui permainan.

Menurut penelitian Lambert pada tahun 1962 (Pransiska, 2018), melalui penelitian yang dilakukan melibatkan sebanyak enam sekolah di Mort Prancis dalam penelitian tersebut memperlihatkan kelebihan pada anak bilingual dalam tes verbal dan nonverbal. (Pransiska, 2018) berkesimpulan pada anak-anak usia taman kanak-kanak yang mengimplementasikan pembelajaran bilingual diperoleh data, segenap orang tua mengemukakan keterampilan kognitif mencakup kemampuan anak memahami dan berbicara secara langsung menggunakan bahasa Inggris lumayan baik dan cerdas. Sejumlah 75% orang tua menyetujui hal ini, dari hasil penelitiannya anak yang berbicara bilingual dapat melatih kemampuan intelektual atau kognitif anak berkembang dengan sangat baik karena anak mampu memahami dan berbicara dengan dua bahasa. Pada TK Cahaya Mentari yang berada di Pontianak, pembelajaran yang dilakukan secara bilingual sudah cukup berjalan dengan baik guru-guru biasa mengajak anak-anak belajar, bernyanyi, bermain dengan bahasa bilingual sudah sesuai dengan perancangan pembelajaran dan sudah cukup teratur (Rita Astika, 2019).

Pembelajaran bilingual juga terlihat pada TK Gugsmawa Kecamatan

Denpasar Selatan. Implementasinya menunjukkan bahwa pengucapan kosakata bahasa Inggris pada pembelajaran bilingual tidak sesuai dengan kata-kata yang sebenarnya dalam kosakata bahasa Inggris karena anak-anak tidak terlalu mahir berbahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa ibu asli, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Gugsmawa Kecamatan Denpasar Selatan pada tanggal 29 Januari 2018, terlihat masih banyak dari kosakata bahasa Inggris belum sesuai dengan apa yang seharusnya di baca, di sisi lain beberapa anak sangat enggan untuk belajar bahasa Inggris, anak-anak bosan dengan media yang mereka gunakan saat belajar karena anak-anak bermain saat istirahat sudah menggunakan media tersebut, selain itu karena kosakata membaca dan menulis yang berbeda, anak-anak merasa kesulitan untuk belajar bahasa Inggris, dan anak-anak menjadi bingung, apalagi jika media yang digunakan guru untuk mengajar anak-anak sudah terlalu sering digunakan oleh anak-anak sehingga menyebabkan anak-anak menjadi bosan (Trisnanti, Tirtayani, & Putra, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya tidak semua sekolah berhasil melaksanakan pembelajaran bilingual. Meskipun demikian, pembelajaran bilingual bukan hal yang mustahil untuk diimplementasikan. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa untuk mengimplemenatsikan pembelajaran bilingual perlu kesiapan media, kemampuan guru, serta pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Bilingual Pada Jenjang Sekolah Dasar (SD)

Jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang selanjutnya setelah jenjang Taman Kanak-Kanak. Anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret yaitu usia 6 sampai 12 tahun, anak cukup dewasa dalam menggunakan pemikirannya sendiri secara logis dan sistematis, merupakan tanda awal perkembangan langkah-langkah konkret awal pemikiran logis (Adri, 2019). Melalui implementasi pembelajaran bilingual siswa sekolah dasar, dari tahap ke tahap, pendidikan dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Melalui pembelajaran bilingual di jenjang sekolah dasar, bisa menjadi dasar pembelajaran yang menyenangkan untuk seusia anak sekolah dasar.

Menurut standar SBI yang berasal dari pemerintah sendiri, pembelajaran bilingual mengharuskan pemakaian dua bahasa yang berbeda dalam hal ini pada jenjang sekolah dasar. Standar yang telah ditetapkan harus diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari seperti yang telah diterapkan oleh SD Budi Luhur Pondok Aren yang menerapkan program pembelajaran bilingual pada semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran PKN, IPS, dan Bahasa Indonesia tetap menggunakan bahasa Indonesia, saat pelaksanaan program sekolah tersebut menerapkan kebiasaan membaca di perpustakaan selain itu banyak juga kegiatan lainnya yang melibatkan bahasa bilingual, berdasarkan survei jadwal program bilingual proses pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi bahasa dari siswa sangat berhasil. memiliki hasil yang baik untuk siswa dan sekolah oleh karena itu, proses pembelajaran bilingual cocok untuk SD

kelas 2 karena pembelajaran membutuhkan proses pembelajaran proses dan prosesnya dimulai lebih awal (Oktavia Lendo, 2018).

Pada sekolah dasar untuk menunjang pembelajaran yang berada di era modern saat ini sekolah-sekolah yang ada juga menerapkan media pembelajaran yang berbasis teknologi salah satunya menggunakan media komputer dalam pembelajaran bilingual berbasis komputer. Seperti yang telah diterapkan oleh SD IV Negeri Percobaan Padang yang penelitian dilakukan oleh (Adlia Alfi riani, 2017) menggunakan media berbasis komputer dan modul pembelajaran berbasis komputer, dari hasil penelitian yang dilakukan kesimpulan tercapai di surveinya adalah sebagai berikut: pertama, modul ini sangat relevan secara praktis dalam arti mudah digunakan belajar dengan nilai 0,90, kedua modul pembelajaran bilingual yang dibantu oleh komputer merupakan peningkatan yang efektif. Hasil belajar domain kognitif rata-rata persentase rata-rata keberhasilan siswa secara klasik, 83,33.n daerah psikomotor. Hal ini dibuktikan dengan kapasitas siswa pekerjaan yang mematuhi peraturan Ini ditentukan oleh rata-rata memperoleh nilai untuk siswa klasik, yaitu 97,29 angka ini juga mengklasifikasikan siswa dengan jumlah hasil belajar yang sangat besar bagus.

Implementasi pembelajaran bilingual memiliki faktor pendukung dan penghambatnya tersendiri menurut (Nugraheni, 2017) seperti pada penerapan pembelajaran bilingual di SD INTIS School Yogyakarta, faktor yang mendukung dari pembelajaran bilingual yang telah dilaksanakan adalah dari

pihak sekolah yang telah memenuhi fasilitas pendukung dari siswa, sedangkan faktor penghambatnya antara lain:

1. Desain/panduan belum sempurna
2. Penggunaan dua bahasa lebih sulit daripada kebiasaan bahasa Inggris secara keseluruhan
3. Berbagai motif dan kemampuan bahasa Inggris
4. Kurangnya kerjasama orang tua dalam menggunakan bahasa Inggris terhadap anaknya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran bilingual tidak hanya memerlukan kompetensi guru semata namun dukungan orang tua juga turut menjadi perhatian yang perlu dipertimbangkan. Selain itu, kesuksesan pembelajaran bilingual juga bergantung pada tingkat kesiapan sekolah mengingat pembelajaran ini memerlukan dukungan media atau sistem pembelajaran yang berbeda dibanding dengan pembelajaran biasa yang selama ini berlangsung. Pembelajaran bilingual juga memerlukan ketekunan tidak hanya pada siswa tapi juga orang tua dan guru mengingat bahasa ke dua yang diajarkan bukan bahasa Ibu dari siswa.

Bilingual Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama merupakan jenjang selanjutnya dari Sekolah dasar, melalui tahap ini siswa sudah mampu berpikir rasional. Untuk tahap jenjang sekolah dasar siswa di kelompokkan menjadi beberapa kelas yaitu kelas 7, 8 dan 9. Pada jenjang ini siswa mulai beradaptasi dengan materi pembelajaran yang diberikan guru per

mata pelajarannya tidak seperti masa Sekolah Dasar. Melalui perkembangan pendidikan yang berkembang pesat dengan adanya kurikulum 2013 menjadikan pada jenjang Sekolah menengah Pertama pada era modern saat ini bisa menerapkan pembelajaran bilingual.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bilingual yaitu SMP (SLUN) Denpasar Bali, pada mata pelajaran IPA guru mengajarkan pembelajaran IPA secara bilingual sesuai dengan peraturan pemerintah yang menerapkan pembelajaran bilingual untuk kelompok SAINS atau IPA, Matematika, dan inti mata pelajaran kejuruan, untuk pembelajaran IPA guru-guru menjelaskan tidak sebatas hanya bilingual saja namun juga meningkatkan dari kemampuan pengetahuan IPA (Gusti Ayu Dewi Setiawati, 2018).

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang harus diajarkan untuk tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk membekali siswa dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan luas yang diperlukan untuk masuk ke pendidikan tinggi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh sebab itu pembelajaran saintifik harus diajarkan secara sistematis dan terstruktur (Marcelina Puspita, 2014).

Sekolah lain yang menjalankan pembelajaran bilingual adalah SMP Negeri 1 Palembang, sekolah ini menerapkan pembelajaran bilingual terkhusus pada pembelajaran matematika melalui buku ajar pembelajaran bilingual matematika, buku ajar ini sangat efektif dan berguna untuk para siswa yaitu pada pembelajaran bangun datar matematika

yang membuat siswa bisa paham dengan konsep bangun ruang (Lisnani, 2018).

Melalui hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Hasbullah, Wiratomo, & Rahmawati, 2018) diperoleh beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran bilingual pada mata pelajaran matematika di SMP Bilingual di Jakarta Selatan di perolehlah hasil pengamatan, sifat dari siswa tahun pertama masuk sekolah menengah pertama yaitu: ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, beberapa siswa tidak berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, ketika pembelajaran berlangsung, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan soal matematika karena siswa sering asik mengobrol, sehingga dari kendal-kendal tersebut maka para guru menggunakan strategi metakognitif atau memikirkan apa yang sedang dipikirkan sebagai salah satu strategi untuk membantu guru membuat LKS pada program SMP bilingual di Jakarta Selatan.

Bilingual Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan sekolah bertaraf internasional percontohan atau Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) melalui kementerian pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tujuan utama pemerintah dalam melaksanakan program sekolah bertaraf internasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat Program Percontohan Sekolah Berstandar Internasional termasuk sekolah-sekolah yang berafiliasi di

negara lain. Sister School adalah sekolah internasional yang bermitra dengan RSBI School untuk memfasilitasi akses dan berbagi informasi pendidikan (Yelis Nurwahidah, 2020).

Beberapa SMA telah ditetapkan sebagai SMA Percontohan Berstandar Internasional, salah satu SMA tersebut adalah SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang yang menjalankan pembelajaran bilingual dengan bahasa inggris sebagai bahasa pengantar pada pembelajaran Sejarah, para guru yang mengajar cukup berhasil menumbuhkan sikap rasa cinta tanah air atau rasa nasionalisme dengan pembelajaran bilingual kepada siswa (Kurniawan, 2019).

Penerapan pembelajaran bilingual pasti akan memerlukan modul pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Menurut (Erie Agusta, 2019) telah dirancang modul pembelajaran Biologi untuk memudahkan siswa. Percobaan modul tersebut telah di cobadi 66 SMA yang ada di Palembang melalui model pembelajaran Self Regulated Learning Berbasis Sainifik (SRLBS), dengan adanya modul ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran melalui hasil evaluasi modul SRLBS bilingual selama tahap diseminasi, kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa sangat lengkap, dan materi yang disajikan memberikan informasi tambahan tentang materi. Rata-rata skor yang diperoleh dari hasil diseminasi adalah 3,50, termasuk kategori baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pembelajaran bilingual, salah satu faktor nya adalah penerapan

model pembelajaran. Seperti pada beberapa SMA yang ada di Jakarta, contohnya SMA 2 dan SMA 4 Semarang yang memiliki beberapa kesulitan dan diperoleh hasil kesulitan siswa dalam berhitung sebanyak 39,97%, sulit menguasai konsep sebanyak 46,42%, serta kesulitan menafsirkan lambang, untuk mengatasi masalah tersebut digunakanlah model pembelajaran Problem Based Instruction berpengaruh positif pada kelas yang telah dilakukan eksperimen dengan hasil belajar sebanyak 61,67 dan untuk hasil control belajar kelas rata-rata sebanyak 53,51 (Dewi, Bektiarso, & Subiki, 2017). Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bilingual bergantung pada pemilihan model, kompetensi guru, serta dukungan dari sekolah.

KESIMPULAN

Pembelajaran bilingual yang telah diselenggarakan di Indonesia membawa dampak yang positif dalam perkembangan intelektual pelajar yang ada di Indonesia. Pada setiap tahap jenjang pendidikan dalam pembelajaran bilingual cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kognitif siswa di setiap jenjangnya melalui pembelajaran bilingual yang telah berjalan dan diselenggarakan oleh sekolah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran bilingual.

Pelaksanaan implementasi pembelajaran bilingual sudah berjalan dengan baik, di jenjang TK, SD, SMP, dan SMA, namun di setiap jenjang memiliki kendala tersendiri. Seperti pada jenjang TK anak-anak kesulitan menghafalkan

kosa kata karena bahasa Inggris merupakan bukan bahasa ibu asli. Di jenjang SD kendala yang ada seperti penggunaan dua bahasa lebih sulit daripada kebiasaan bahasa Inggris secara keseluruhan, berbagai motif dan kemampuan bahasa Inggris, kerja sama orang tua yang kurang dalam menerapkan bahasa Inggris pada kehidupan sehari-hari anak selain di sekolah. Pada jenjang SMP salah satu faktor dapat dilihat dari sikap siswa dalam menerima pembelajaran bilingual. Di jenjang SMA beberapa faktor penghambat yang terlihat yaitu pada kesulitan penguasaan konsep untuk siswa memahami mata pelajaran dalam pembelajaran bilingual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan atas karunia inspirasi yang melimpah. Begitu juga kepada Ibu Dosen Pebria Dheni Purnasari dan Silvester Sisil, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan tanpa batas dalam perjalanan penulisan artikel ini. Semoga kelimpahan berkah senantiasa menyertai, menjadi sumber inspirasi bagi untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia Alfi Riani, E. H. (2017). Kepraktisan Dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual. *JURNAL KEPENDIDIKAN*(1), 12-23.
- Adri, Z. (2019). *USIA IDELA MASUK SD: Sebuah Pendekatan Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Gre Publishing.
- Artini, L. P., & Nitiasih, P. K. (2014). *Bilingualisme Dan Pendidikan*

- Bilingual (Vol. 1). Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Dewi, D. A., Bektiarso, S., & Subiki. (2017, Maret 1). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction disertai Metode Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Dan kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(1), 45-52.
- Erie Agusta, N. N. (2019, MARET). Bilingual Module Innovation With Scientific-Based Regulated Learning Self Strategy. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 33-44.
- Gusti Ayu Dewi Setiawati, A. A. (2018, MARET). PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS BILINGUAL SMP. *Jurnal Bakti Saraswati*, 7_NO 1, 207-216.
- Hasbullah, Wiratomo, Y., & Rahmawati, E. Y. (2018, April 1). Pengembangan LKS Pemecahan Masalah Matematika Bilingual berdasarkan Strategi Metakognitif Untuk SMP Kelas VII. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(1), 31-35.
- Hidayati, N. N. (2020). Bilingualisme Dan Multilingualisme: Pro Dan Kontra. *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 1-140.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *JURNAL UIN AR-Raniry*, 27-38.
- Juwantara, R. A. (2019, Juni 1). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, 27-34.
- Kurniawan, G. F. (2019, JUNI). Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 8, 68-75.
- Laila, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN INFORMAL*, 463-474.
- Lisnani, S. N. (2018, September). Desain Buku Ajar Matematika Bilingual Materi Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Pmri Berkonteks Kebudayaan Lokal. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7, 345-356.
- Mahmud, B. (2018). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 76-84.
- Marcelina Puspita, W. S. (2014). Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Tema Energi Di Alam Sekitar. *Unnes Science Education Journal*, 475-480.
- Nugraheni, A. S. (2017, Juni 1). Implementasi Program Bilingual School Untuk meningkatkan Kecerdasan Linguistik Di SD Intis School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 81-100.
- Oktavia Lendo, F. T. (2018). Evaluasi Epektifitas Program Bilingual Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren. *Forum Ilmiah*, 15, 300-313.

- Pransiska, R. (2018). Kajian Program Bilingual. *Edukasi*, Vol 10, No.2, 167-178.
- Rita Astika, A. M. (2019). Implementasi Pembelajaran Bilingual. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1-9.
- Sihaloho, M. (2022). Sekolah Berstandar Nasional (SBI). *Jurnal Akademika*, 1, 33-34.
- Sujana, W. C. (2019, April). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 29-39.
- Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik (Vol. 1)*. (S. Amalia, Ed.) Yogyakarta, Indonesia: Uny Press.
- Trisnanti¹, I. A., Tirtayani, L. A., & Putra, I. K. (2018). Pengaruh Media Flashcard Bilingual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Permulaan anak Kelompok B Tk Gugus Mawa. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(3), 344-352.
- Ulfah, A. A., Dimiyati, & Putra, J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1844-1852.
- Yelis Nurwahidah, T. L. (2020, Desember). Implementasi Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Bertaraf Internasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 118-126.

